

Peningkatan Angka Partisipasi Remaja di Kelurahan Renon Dalam Penyelenggaraan Pemilu Melalui Media Poster Edukasi.

Anak Agung Ngurah Eddy Supriyadinata Gorda¹, Kadek Devi Kalfika Anggria Wardani², Abigail Yoka Ivana³, Ni Gusti Agung Ayu Mas Tri Wulandari⁴, Anak Agung Ngurah Restu Gautama⁵.

Universitas Pendidikan Nasional¹

Universitas Pendidikan Nasional²

Universitas Pendidikan Nasional³

Universitas Pendidikan Nasional⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma⁵

Kata kunci:
Pemilu, Partisipasi,
Remaja, Generasi Muda

ABSTRAK

Pada tahun 2024 di Indonesia termasuk Kelurahan Renon akan melaksanakan pemilihan umum serentak untuk memilih calon presiden dan wakil presiden beserta jajaran politik lainnya. Dibutuhkan panitia penyelenggara yang bertugas untuk menyukseskan pesta demokrasi ini namun di Kelurahan Renon panitia yang bertugas mayoritas berasal dari golongan tua. Dari total 231 panitia, hanya 50 panitia yang berasal dari golongan pemuda. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima oleh mereka. Kekurangan informasi dan faktor lainnya membuat minimnya angka partisipasi generasi muda (remaja) khususnya di kelurahan Renon. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan motivasi bagi para remaja sehingga angka partisipasi remaja di pemilu tahun berikutnya dapat meningkat. Peningkatan motivasi perlu dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi massa yang mampu menjembatani informasi kepada para pemuda secara menyeluruh dan mudah dipahami. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi remaja untuk meningkatkan angka partisipasi remaja di kelurahan renon dalam penyelenggaraan pemilu. Metode yang digunakan adalah menggunakan media poster edukasi yang berisikan informasi mengenai persyaratan dan tugas penyelenggara pemungutan suara. Hasil program didapatkan bahwa media poster dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan angka partisipasi remaja yang ditunjukkan dengan lebih dari 80% dari keseluruhan sampel atau setara dengan 48 pemuda dari total 60 pemuda merasa termotivasi dengan adanya poster edukasi yang dibagikan. Poster ini dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi remaja dalam berpartisipasi menjadi penyelenggara pemilihan umum tahun-tahun berikutnya.

Keywords:
Election, Participation,
Youth, Young Generation.

ABSTRACT

In 2024, Indonesia, including Kelurahan Renon, will hold simultaneous general elections to elect presidential and vice presidential candidates and other political ranks. An organizing committee is needed to succeed this democratic party, but in Renon Village, the majority of the committee members are from the old class. Of the total 231 committees, only 50 committees came from the youth group. This is due to the lack of information received by them. Lack of information and other factors make the participation rate of the younger generation (teenagers), especially in Renon Village, minimal. Therefore, it is necessary to increase motivation for teenagers so that the participation rate of teenagers in the next year's election can increase. Increased motivation needs to be done by utilizing mass communication media that is able to bridge information to young people thoroughly and easily understood. The purpose of this service activity is to raise awareness and motivation of adolescents to increase the participation rate of adolescents in Renon village in organizing elections. The method used is to use educational poster media containing information about the requirements and duties of voting organizers. The results of the program found that poster media can be used to increase motivation and youth participation rates as indicated by more than 80% of the entire sample or equivalent to 48 youth out of a total of 60 youth felt motivated by the educational posters distributed. This poster can increase youth awareness and motivation to participate as election organizers in the following years..

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 ayat (2) UUD 1945, kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan sesuai UUD (Sulistiono & Boediningsih, 2023). Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, DPD, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota DPRD, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Telaumbanua et al., 2022). Menurut data yang dilansir dari website KPU, jumlah survey yang beredar

di internet termasuk media sosial menunjukkan bahwa pemilih pemilihan umum 2024 didominasi oleh kelompok gen z dan milenial yang digolongkan sebagai golongan pemuda.

Warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban memberikan suaranya demi keberlangsungan kepemimpinan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini (Muzayanah, 2021). Generasi muda yang memiliki suara terbanyak untuk menentukan keberlangsungan kepemimpinan dan demokrasi melalui pemilihan pemimpin khususnya pemilihan presiden (pilpres) yang akan dilakukan tahun 2024 ini. Hal ini termasuk partisipasi politik yang merupakan aspek penting dalam demokrasi dan modernisasi politik. Partisipasi politik oleh generasi muda perlu untuk dilakukan mengingat jumlah mereka yang mendominasi pemilihan umum tahun 2024 (Hamdani et al., 2021).

Salah satu wilayah yang akan melakukan pemungutan suara tersebut adalah Kelurahan Renon yang terletak di Provinsi Bali. Kelurahan Renon merupakan salah satu kelurahan yang memiliki jumlah pemuda yang banyak tiap banjaranya hingga keseluruhannya lebih dari 300 pemuda. Pemuda ini digolongkan dari usia 17 hingga 27 tahun. Dalam proses pemilu, Kelurahan Renon memiliki 33 titik tempat pemungutan suara yang digunakan sebagai lokasi pesta demokrasi atau biasa disebut dengan tempat pemungutan suara (TPS). Tiap-tiap TPS membutuhkan massa yang bertugas untuk mengawal jalannya pemilihan umum agar terlaksana secara tertib dan efektif. Massa yang dimaksudkan adalah panitia yang lebih dikenal sebagai Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS).

KPPS bertugas untuk menyelenggarakan pemilihan umum di bawah pengawasan Panitia Pemungutan Suara dan KPU (Ginting et al., 2021). Pada masing-masing TPS di Kelurahan Renon dan seluruh wilayah di Indonesia terdapat 7 orang KPPS yang bertugas dengan pembagiannya masing-masing. Tiap KPPS dari KPPS 1 hingga KPPS 7 memiliki tugas-tugas yang berbeda untuk melaksanakan penyelenggaraan pemilihan umum (Kurniawan et al., 2024).

Dalam Kelurahan Renon membutuhkan sebanyak 231 orang KPPS sebagai petugas penyelenggaraan pemungutan suara. Tugas KPPS merupakan tugas yang cukup berat dimana masing-masing petugas KPPS perlu melakukan tugas seperti merekap pemilih, menyebarkan undangan pemilihan, dan mengawal jalannya pemungutan suara yang dilakukan 1 hari penuh bahkan lebih (Ratama, Situmorang & Ginting, 2023). Oleh karena itu sebagai petugas KPPS penting untuk memahami tugas dan memiliki tenaga yang lebih pada hari pemungutan suara tersebut karena jumlah pemilih dalam 1 TPS Kelurahan Renon lebih dari 200 pemilih.

Hal ini kemudian menjadi suatu permasalahan dimana dibutuhkan petugas KPPS yang memiliki tingkat tenaga yang lebih kuat seperti para pemuda saat ini. Partisipasi politik yang dapat dilakukan oleh generasi muda tidak hanya dilakukan dengan menyumbang suara pada pemilihan umum namun juga dapat dilakukan dengan mengikuti dan ikut menyuarakan pemilihan umum dengan memanfaatkan media sosial dan media lain yang dapat digunakan (Pulungan et al., 2020). Selain itu, generasi muda juga dapat berpartisipasi politik dengan menjadi penyelenggara pemilihan umum (KPPS).

Menurut hasil wawancara dengan Ketua KPPS Kelurahan Renon tahun 2024, pada tahun 2024 ini KPPS kelurahan Renon justru masih didominasi oleh generasi tua dimana partisipasi pemuda masih kurang dari 50%. Dari jumlah 231 orang KPPS hanya beberapa saja didominasi oleh pemuda, yaitu kurang lebih sebanyak 50 pemuda sedangkan seharusnya pemuda dengan kondisi tenaga yang lebih prima diharapkan dapat mendominasi agar penyelenggaraan pemungutan suara tersebut dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Partisipasi pemuda sebagai penyelenggara atau panitia pemilu sangat vital karena pemuda berperan menyukkseskan pesta demokrasi sekaligus belajar berdemokrasi. Dengan terlibat langsung dalam penyelenggaraan pemilu, para pemuda bisa memastikan proses demokrasi berjalan dengan baik dan lancar (Mahyudin et al., 2022).

Sebagai generasi muda yang masih memiliki semangat dan pendidikan yang tinggi tentu dibutuhkan untuk memiliki partisipasi penuh dalam penyelenggaraan pemilu di Kelurahan Renon. Banyak di antara pemuda Kelurahan Renon yang sebenarnya berminat menjadi penyelenggara pemilu, namun mereka tidak mengetahui tata cara pendaftaran maupun tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh penyelenggara pemilu. Selain itu juga karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya penyelenggaraan pemilu, banyak anggota masyarakat muda yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya pemilu sebagai mekanisme demokrasi untuk menentukan pemimpin dan kebijakan negara dan dalam prosesnya dibutuhkan panitia penyelenggara (Zitri et al., 2023). Hal ini pada akhirnya membuat mereka enggan dan tidak berminat untuk berpartisipasi.

Dari permasalahan tersebut dapat dilakukan suatu program pencegahan agar permasalahan serupa tidak terjadi pada pemilihan berikutnya, yaitu dengan peningkatan motivasi. Dalam program

ini, perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi secara masif kepada pemuda Kelurahan Renon. Edukasi disampaikan melalui media poster dimana poster merupakan media yang dirancang menarik dengan informasi singkat dan jelas untuk memberikan pemahaman secara umum kepada para pemuda (Iswardhana et al., 2023). Poster ini akan ditempel di tiap-tiap banjar kelurahan yang terdiri dari 5 banjar, yaitu banjar paken, banjar kelod, banjar Tengah, banjar kaja, dan banjar pade. Tentunya, partisipasi dari berbagai elemen masyarakat, khususnya pemuda, sangat penting untuk memastikan pemilu yang demokratis dan berkualitas (Zulkarnaen et al., 2020). Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan motivasi bagi para pemuda untuk menjadi penyelenggara pemilu (KPPS) sehingga diharapkan setelah program ini dilakukan akan meningkatkan tingkat motivasi dan keinginan pemuda menjadi anggota KPPS.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kelurahan Renon pada 26 Januari 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media poster sehingga dibutuhkan beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan tersebut dibagi dan dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap Inisiasi Awal dan Perencanaan

Pada tahap inisiasi awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan wawancara dan diskusi dilakukan bersama Ketua PPS 2024 serta Mantan Ketua PPS 2019 dan Lurah Kelurahan Renon. Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut, didapatkan bahwa salah satu permasalahan utama adalah minimnya partisipasi pemuda Kelurahan Renon untuk menjadi penyelenggara Pemilu. Rendahnya partisipasi pemuda ini ternyata diakibatkan oleh minimnya informasi yang mereka dapatkan terkait tata cara pendaftaran dan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh penyelenggara Pemilu. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya forum untuk berkomunikasi secara massal seperti WA group sehingga informasi sulit untuk disebar. Oleh karena itu dibutuhkan media komunikasi massal seperti poster edukasi untuk menjangkau keseluruhan pemuda pada tiap-tiap banjar di Kelurahan Renon.

Poster dirancang untuk memuat informasi lengkap mulai dari persyaratan pendaftaran, tahapan pendaftaran, hingga penjelasan detail mengenai tugas dan tanggung jawab penyelenggara Pemilu. Sasaran dari penyebaran poster ini adalah para pemuda Kelurahan Renon agar mereka memiliki ketertarikan dan berminat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pesta demokrasi tahun-tahun berikutnya mengingat pemilihan umum tahun 2024 sudah akan dilakukan dalam waktu dekat.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan dilakukan dengan penyebaran dan penempelan poster kepada para pemuda di kelurahan Renon. Penyebarluasan poster berlangsung dengan bantuan perangkat kelurahan untuk memastikan seluruh pemuda menerima informasi yang dibutuhkan. Poster tidak hanya ditempelkan di kantor kelurahan, namun juga di tempat-tempat strategis di setiap banjar dan lingkungan permukiman. Poster ditempelkan pada 5 banjar yang ada, yaitu banjar paken, banjar kelod, banjar Tengah, banjar kaja, dan banjar pade. Langkah ini dilakukan agar poster dapat diakses dengan mudah oleh seluruh pemuda.

3. Tahap Pengawasan

Pada tahap pengawasan kegiatan ini dilakukan dengan pengawasan untuk melihat apakah poster ini dapat dijangkau oleh keseluruhan pemuda pada masing-masing banjar serta memonitoring keadaan dari poster tersebut. Pengawasan dilakukan di tiap-tiap banjar untuk mengawasi pemuda-pemuda yang melihat poster apakah membutuhkan informasi penjas lainnya atau tidak.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan penyebaran dan penempelan poster edukasi ini meliputi beberapa langkah. Pertama, dilakukan penyebaran formulir kepada pemuda di Kelurahan Renon untuk mengetahui apakah mereka telah melihat poster dan informasi apa saja yang diperoleh. Kedua, pemuda diminta mengisi formulir yang berisi pernyataan terkait poster dan minat para pemuda setelah melihat dan menyimak poster edukasi. Ketiga, akan dilihat data jumlah pendaftar pemuda sebagai penyelenggara pemilu sebelum dan sesudah penyebaran poster, apakah terjadi peningkatan signifikan atau tidak. Hasil evaluasi ini nantinya digunakan untuk memperbaiki kegiatan serupa selanjutnya agar lebih efektif. Indikator keberhasilan program ditandai dengan hasil pengisian form evaluasi menunjukkan minimal 70% dari keseluruhan responden memiliki minat untuk menjadi panitia penyelenggara pemilihan umum setelah melihat poster edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Inisiasi Awal dan Perencanaan

Pada tahap inisiasi awal kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan wawancara wawancara dan diskusi dilakukan bersama Ketua PPS 2024 serta Mantan Ketua PPS 2019 dan Lurah Kelurahan Renon. Dari hasil wawancara dan diskusi tersebut, didapatkan bahwa salah satu permasalahan utama adalah minimnya partisipasi pemuda Kelurahan Renon untuk menjadi penyelenggara Pemilu. Rendahnya partisipasi pemuda ini ternyata diakibatkan oleh minimnya informasi yang mereka dapatkan terkait tata cara pendaftaran dan tugas-tugas apa saja yang harus dilakukan oleh penyelenggara Pemilu. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya forum untuk berkomunikasi secara massal seperti WA group sehingga informasi sulit untuk disebarkan. Oleh karena itu dibutuhkan media komunikasi massal seperti poster edukasi untuk menjangkau keseluruhan pemuda pada tiap-tiap banjar di Kelurahan Renon

Salah satu alasan utama adalah kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemuda mengenai proses pendaftaran dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh penyelenggara Pemilu. Tanpa pengetahuan yang memadai, mereka cenderung ragu atau bahkan tidak tertarik untuk ikut serta. Pemuda seringkali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai penyelenggaraan Pemilu. Informasi ini mungkin tidak tersebar secara luas atau tidak mudah diakses bagi mereka yang tidak aktif mencari informasi tersebut. Kemudian, kurangnya keterlibatan pemuda dalam proses sosialisasi dan pendidikan politik juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mereka dalam penyelenggaraan Pemilu. Tanpa keterlibatan aktif dalam diskusi atau dialog mengenai tugas-tugas sebagai penyelenggara Pemilu, pemuda mungkin tidak merasa memiliki pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi.

Salah satu langkah yang diambil adalah melalui pembuatan program pemberian edukasi kepada para pemuda Kelurahan Renon melalui media poster. Poster dirancang untuk memuat informasi lengkap mulai dari persyaratan pendaftaran, tahapan pendaftaran, hingga penjelasan detil mengenai tugas dan tanggung jawab penyelenggara Pemilu. Sasaran dari penyebaran poster ini adalah para pemuda Kelurahan Renon agar mereka memiliki ketertarikan dan berminat untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pesta demokrasi tahun-tahun berikutnya mengingat pemilihan umum tahun 2024 sudah akan dilakukan dalam waktu dekat.

Pada tahap pengawasan dilakukan pengawasan setiap harinya di masing-masing banjar secara bergilir untuk memastikan apakah poster tersebut dapat dijangkau oleh keseluruhan pemuda tiap banjar. Pada tahap ini didapatkan bahwa setiap harinya terdapat pemuda dari Saka Truna Truni (SKK) masing-masing banjar yang mendatangi dan memperhatikan poster yang telah ditempel. Akan tetapi pada banjar Kaja tidak terdapat perkembangan dimana tidak ditemukan pemuda yang menjangkau lokasi poster tersebut. Hal ini dikarenakan oleh pemuda-pemudi yang ada di Banjar Kaja merupakan pendatang baru sehingga tidak terlalu aktif dalam kegiatan banjar apabila menurut Lurah Kelurahan Renon.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi kegiatan penyebaran dan penempelan poster edukasi dilakukan dengan beberapa langkah yang telah disusun secara sistematis. Pertama, penyebaran formulir kepada pemuda di Kelurahan Renon bertujuan untuk mengukur sejauh mana poster edukasi tersebut telah tersebar dan informasi apa yang berhasil disampaikan kepada khalayak. Langkah ini memberikan gambaran awal terkait efektivitas distribusi poster. Kedua, formulir tersebut berisi pernyataan terkait poster dan minat para pemuda setelah melihat dan menyimak poster edukasi. Hal ini memberikan gambaran mengenai pemahaman dan respons pemuda terhadap materi yang disampaikan dalam poster. Terakhir, dengan melihat data jumlah pendaftar pemuda sebagai penyelenggara pemilu sebelum dan sesudah penyebaran poster, kita dapat menilai apakah terjadi peningkatan signifikan dalam partisipasi mereka. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kegiatan serupa di masa yang akan datang, sehingga lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan informasi yang diinginkan.

Formulir evaluasi yang digunakan dalam tahap ini menggunakan skala 1-5 sebagai tolak ukur berhasilnya kegiatan ini untuk meningkatkan motivasi. Skala ini memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai respons dan kepuasan pemuda terhadap materi yang disampaikan dalam poster edukasi. Selain itu, dengan memasukkan golongan usia dalam formulir tersebut, kita dapat melakukan analisis yang lebih mendalam berdasarkan tingkatan usia pemuda, sehingga memungkinkan kita untuk menyesuaikan strategi komunikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan kelompok usia tertentu.

Pertanyaan dan pernyataan dalam form evaluasi tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Pertanyaan Form Evaluasi

No	Pertanyaan/Pernyataan
1	Sebelum melihat poster ini, saya sudah tertarik untuk menjadi penyelenggara pemilu
2	Setelah melihat poster ini, saya termotivasi untuk menjadi penyelenggara pemilu ketika terdapat pemilihan dalam beberapa waktu ke depan
3	Apakah pada pemilu berikutnya, anda tertarik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu? Berikan alasannya

Hasil keberhasilan program dapat dilihat dari pengisian form evaluasi. Form evaluasi diisi oleh 60 anggota pemuda sebagai sampel dari keseluruhan pemuda. Sampel ini diambil dari perwakilan STT (Seka Truna Truni) yang masing-masing banjar berjumlah 20 pemuda. Pada tahap evaluasi ini hanya digunakan 3 banjar sebagai sampel karena banjar kaja tidak berperan aktif yang disebabkan oleh penduduknya berasal dari pendatang baru. Sedangkan banjar pande tidak dapat dijangkau akibat tidak adanya wadah untuk menempelkan poster.

Terdapat 60 responden pemuda yang telah mengisi form evaluasi dan didapatkan hasil pengisian formulir evaluasi sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Form Evaluasi

No	Pertanyaan/Pernyataan	Ya	Tdk
1	Sebelum melihat poster ini, saya sudah tertarik	28	32

	untuk menjadi penyelenggara pemilu		
2	Setelah melihat poster ini, saya termotivasi untuk menjadi penyelenggara pemilu ketika terdapat pemilihan dalam beberapa waktu ke depan	48	12
3	Apakah pada pemilu berikutnya, anda tertarik untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu? Berikan alasannya	42	18

Dari hasil responden tersebut dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pengabdian ini terdapat 28 dari 60 orang yang tertarik untuk menjadi panitia penyelenggara pemilihan umum. Sedangkan setelah dilakukan pengabdian melalui penempelan poster, terdapat 48 orang yang merasa termotivasi untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu.

Dari pertanyaan terakhir dapat dilihat alasan mengapa para pemuda tertarik untuk menjadi panitia penyelenggara pemilu. Didapatkan bahwa 42 orang merasa tertarik karena mereka sadar bahwa peran generasi muda sangat dibutuhkan dalam demokrasi negara ini. Sedangkan 18 lainnya masih merasa bingung dan kurang tertarik karena mempertimbangkan tugas yang harus dilakukan cukup banyak. Pertanyaan 2 dan 3 menggambarkan kondisi pemuda setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga untuk memudahkan evaluasi hasil perlu dilakukan perhitungan rata-rata keduanya yang didapatkan sebagai berikut:

$$x = (a+b)/n$$

$$x = (48+42)/2 = 90/2 = 45$$

$$y = (c+d)/n$$

$$x = (12+18)/2 = 30/2 = 15$$

Keterangan :

x = rata-rata pemuda yang tertarik setelah memahami poster edukasi

a = jumlah pemuda yang termotivasi setelah memahami poster edukasi

b = jumlah pemuda yang ingin menjadi panitia penyelenggara setelah pengabdian

y = rata-rata pemuda yang tidak tertarik setelah memahami poster edukasi

c = jumlah pemuda yang tidak termotivasi setelah memahami poster edukasi

d = jumlah pemuda yang tidak ingin menjadi panitia penyelenggara setelah pengabdian

Dari perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 45 orang yang merasa sadar, termotivasi, dan tertarik untuk menjadi panitia penyelenggara pemilu. Jumlah ini menunjukkan angka 75% dari total keseluruhan responden. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat ditunjukkan melalui tabel perbandingan berikut.

Tabel 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Sebelum Pengabdian	Setelah Pengabdian
Jumlah pemuda yang tertarik menjadi panitia penyelenggara pemilu sebanyak 28 orang	Jumlah pemuda yang tertarik menjadi panitia penyelenggara pemilu sebanyak 45 orang
Tidak ada media komunikasi massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi terkait	Terdapat media komunikasi massa berupa poster edukasi yang digunakan untuk menyebarkan

pemilu pemuda	kepada	informasi pemilu pemuda	terkait kepada
------------------	--------	-------------------------------	-------------------

Dari tabel perbandingan kondisi sebelum pengabdian dan setelah pengabdian tampak jelas bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan motivasi kepada pemuda. Dampak positif ini dilihat dari adanya peningkatan kesadaran dan motivasi pemuda dalam berpartisipasi menjadi panitia penyelenggara pemilihan umum (pemilu). Poster edukasi ini menjadi media komunikasi massa yang dapat menjangkau para pemuda tiap-tiap banjar di kelurahan renon. Kenaikan motivasi ini ditunjukkan dari 28 pemuda menjadi 45 pemuda. Jumlah ini tergolong cukup tinggi karena indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah 70% dari keseluruhan responden pemuda tertarik atau termotivasi untuk menjadi penyelenggara pemilu.

Dari hasil tersebut didapatkan 75% dari keseluruhan sampel pemuda merasa termotivasi dan angka ini memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini terbukti berhasil untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi pemuda dalam berpartisipasi menjadi panitia penyelenggaraan pemilihan umum. Poster edukasi menjadi media komunikasi massa yang efektif dan efisien untuk menjembatani informasi kepada para pemuda pada tiap-tiap banjar. Untuk keberlangsungan keberhasilan kegiatan ini, diperlukan adanya fasilitas media komunikasi yang disediakan oleh kelurahan Renon seperti poster edukasi atau media lain yang lebih efektif untuk menyebarkan informasi penting kepada para pemuda.

SIMPULAN

Program ini berhasil memotivasi para pemuda untuk aktif berkontribusi sebagai penyelenggara pemilu di kelurahan Renon. Setelah memahami isi poster, para pemuda lebih melek mengenai informasi-informasi tentang penyelenggara pemilu. Akan tetapi program ini tidak dapat menjangkau keseluruhan pemuda dan hanya melibatkan sampel sebagai evaluasi. Hal ini disebabkan oleh adanya banjar yang dalam tahap renovasi serta ada banjar yang kurang aktif. Selain itu sampel digunakan untuk meminimalisir waktu evaluasi program karena jumlah pemuda yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu diadakan kegiatan serupa dan secara keseluruhan secara berkala oleh pihak kelurahan renon di setiap banjar dengan media lain yang lebih interaktif dan dapat menjangkau keseluruhan pemuda guna meningkatkan pengetahuan dan motivasi mereka mengenai penyelenggaraan pemilu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ginting, A. E., Nasution, M. A., & Kusmanto, H. (2021). Pola Rekrutmen Penyelenggara Pemilihan Umum Tingkat Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara Di Kecamatan Medan Selayang Pada Pemilihan Umum Serentak Tahun 2019. *Perspektif*, 10(2), 692–709.
- Hamdani, R., Herdiansyah, A. G., & Bintari, A. (2021). Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu; Studi Kasustentang Relawan Solidaritas Ulama Muda Jokowi (Samawi) Pada Pemilihan Presiden 2019 Di Kota Tasikmalaya. *Aspirasi*, 11(2), 1–19.
- Iswardhana, M. R., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara Dan Jangan Golput Pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122.
- Kurniawan, D., Faizin, N., Maftuchah, A., Sunarto, S., Anwar, A., & Sembodo, B. (2024). Bimbingan Teknis Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (Kpps) Desa Blorok Dalam Pemilihan Umum Tahun 2024. *Ardhi: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 2(1), 56–63.
- Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8.
- Muzayanah, M. (2021). Partisipasi Warga Prolanis Klinik” Rahmatika” Gunung Pati Semarang Dalam Menggunakan Hak Pilihnya Pada Pemilihan Kepala Daerah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha FHIS*, 2(1), 21–34.
- Pulungan, M. C., Rahmatunnisa, M., & Herdiansah, A. G. (2020). Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Bekasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Serentak Tahun 2019. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 3(2), 251–272.

- Sulistiono, S., & Boediningsih, W. (2023). Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Implementasi Presidential Threshold Pada Sistem Pemilihan Umum Secara Langsung Di Indonesia. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(3), 333–345.
- Telaumbanua, D., Laia, M. Y., Laia, R. D., & Wau, S. H. (2022). Peran pemilih muda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada penyelenggaraan pemilu. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 115–122.
- Zitri, I., Rifaid, R., & Darmansyah, D. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Kepada Masyarakat Guna Menciptakan Masyarakat Yang Sadar Pemilu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1648–1653.
- Zulkarnaen, F., Adara, A. S., Rahmawati, A., Wartadiayu, L., & Pamungkas, M. D. (2020). Partisipasi politik pemilih milenial pada pemilu di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 5(2), 55–63.